

## Strategi Penguatan Keunggulan Program Studi Tata Boga dengan Metode SWOT dan QSPM: Studi Kasus Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan

Andi Yasir Amsal<sup>1\*</sup>, Tuatul Mahfud<sup>2</sup>, Hartini Ramli<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andi.yasir@poltekba.ac.id, tuatul.mahfud@poltekba.ac.id,

hartini.ramli@unm.ac.id

### Abstrak

Penguatan keunggulan program studi merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas daya saing program studi agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan di tingkat global. Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi yang komprehensif dan berbasis data untuk mengoptimalkan proses penguatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman serta merumuskan strategi penguatan keunggulan Program Studi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. Metode yang digunakan dalam perumusan strategi penguatan keunggulan ini adalah SWOT dan QSPM. Hasil yang di dapatkan pada penelitian ini berdasarkan matriks IE yang dilihat pada total skor IFEM sebesar 2.966 dan EFEM sebesar 2.924 pada matriks SWOT posisi Program Studi berada di kuadran V (*Hold and Maintain*) yang berarti memiliki kemampuan internal dan eksternal yang sedang sehingga perlu dilakukan penguatan pada variabel kekuatan dan melakukan pengembangan sesuai peluang yang dimiliki. Berdasarkan analisis QSPM alternatif strategi memanfaatkan kurikulum berbasis industri dan penerapan kurikulum berbasis PBL untuk menjalin kolaborasi dengan institusi dan industri di tingkat nasional maupun internasional guna meningkatkan kompetensi dan peluang magang mahasiswa (9.90), mengatasi paradigma masyarakat terhadap perguruan tinggi di wilayah Jawa yang dianggap lebih baik dengan meningkatkan akreditasi internasional program studi dan memanfaatkan jaringan alumni luas untuk promosi dan branding, (9.84) dan memanfaatkan jaringan alumni yang luas untuk memperluas kerjasama dan pendanaan bidang pendidikan dan penelitian serta meningkatkan program mentoring dan networking bagi mahasiswa (9.82) menjadi tiga prioritas Program Studi

**Kata Kunci:** Penguatan Keunggulan, QSPM, SWOT

### **Abstract**

*Strengthening the excellence of study programs is a strategic step in order to improve the quality of competitiveness of study programs in order to be able to adapt to the needs of scientific developments at the global level. Therefore, a comprehensive and data-based strategy formulation is needed to optimize the Strengthening process. This study aims to identify the Strengths, opportunities, Weaknesses, and Threats and formulate a strategy to Strengthen the excellence of the D3 Culinary Arts Study Program of Balikpapan State Polytechnic. The methods used in formulating this excellence Strengthening strategy are SWOT and QSPM. The results obtained in this study are based on the IE matrix which is seen in the total IFEM score of 2,966 and EFEM of 2,924 in the SWOT matrix, the position of the Study Program is in quadrant V (Hold and Maintain) which means it has moderate internal and external capabilities so that it is necessary to Strengthen the Strength variables and develop according to the opportunities it has. Based on the QSPM analysis, alternative strategies to utilize industry-based curriculum and the implementation of PBL-based curriculum to establish collaboration with institutions and industries at national and international levels to improve student competency and internship opportunities (9.90), overcome the community paradigm towards universities in Java which are considered better by improving international accreditation of study programs and utilizing a wide alumni network for promotion and branding, (9.84) and utilizing a wide alumni network to expand cooperation and funding in the fields of education and research and improving mentoring and networking programs for students (9.82) are the three priorities of the Study Program*

**Keywords :** *Strengthening Excellence, QSPM, SWOT*

### **Pendahuluan**

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan yang memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung kemajuan suatu negara. Dalam menghadapi persaingan global, kualitas sumber daya manusia menjadi masalah utama, terutama di era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam konteks ini, penguatan kualitas SDM harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja secara global (Faqih A, 2019). Sebagai upaya mendorong peningkatan mutu pendidikan peran perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang akan terjun ke lingkungan masyarakat. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global menjadi tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi (Junaidi dkk, 2020). Pentingnya peran perguruan tinggi tersebut perlu didukung melalui upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas, relevansi, daya saing, manajemen, akuntabilitas, citra publik,

dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama dan lebih baik ke pendidikan tinggi (Novita, 2018).

Politeknik Negeri Balikpapan (POLTEKBA) merupakan salahsatu politeknik di kalimantan timur Dalam pengembangan yang berkelanjutan terus melakukan upaya peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kapasitas dalam rangka menjawab kebutuhan stake holder dari industri Kalimantan dan dari industri nasional maupun internasional pada umumnya. Program Studi D3 Tata Boga merupakan salah satu bagian dari program studi yang ada di Politeknik Negeri Balikpapan berfokus dibidang kuliner. Bisnis kuliner memiliki peran strategis untuk mendukung pengembangan sektor-sektor lainnya khususnya sektor pariwisata. Lebih dari 40% PDB ekonomi kreatif Indonesia dihasilkan oleh sektor kuliner, yang dianggap sebagai subsektor unggulan (Zulaikha et al., 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, dengan porsi produk domestik bruto (PDB) industri sebesar 1,12 kuadriliun pada 2021 atas dasar harga berlaku (ADHB). industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen dari PDB nasional, yang mencapai Rp16,97 triliun (Ayutia, 2022).

Selain itu, dalam konteks pariwisata, Salah satu alasan para wisatawan melakukan perjalanan adalah karena alasan kuliner (Expedia, 2016). Bahkan, sekitar 20-30% dari total pengeluaran perjalanan wisata dialokasikan untuk restoran (Paulsson, 2014). Menurut laporan ini, bisnis kuliner memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akibatnya, produsen makanan berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan pengalaman kuliner wisatawan, seperti hotel, restoran, katering, dan produsen makanan lainnya (Hall & Sharples, 2003).

Program Studi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan yang mendapatkan peluang yang besar dikarenakan kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) baru ke Kalimantan Timur: Sebagai pusat administrasi pemerintahan baru, kota ini pasti akan memiliki lebih banyak penduduk dan banyak kegiatan ekonomi akan berkembang di sekitarnya. Khususnya, hadirnya kebijakan pemindahan ibu kota ini akan memberikan pengaruh besar terhadap berkembangnya industri perhotelan dan kuliner di pusat ibu kota. Terpusatnya kegiatan administrasi pemerintah di Ibu Kota Negara baru akan berpotensi mendorong peningkatan bisnis HOREKA (Hotel, Restoran, dan Katering) di pusat ibu kota negara. Pada akhirnya, berkembangnya industri HOREKA tersebut juga pasti akan mendorong pertumbuhan kebutuhan tenaga kerja di bidang seni kuliner sebagai tenaga kerja terampil yang menyiapkan makanan dan minuman di pusat ibu kota.

Strategi diperlukan untuk program perguruan tinggi agar dapat bertahan dan bersaing (Ary & Sanjaya, 2020). Product dan Process memiliki pengaruh dalam pemilihan program studi bagi mahasiswa (Ujang, 2008). Calon Mahasiswa memilih program studi menjadi kesulitan tersendiri bagi Orang tua calon siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan mereka untuk program studi. Mereka juga dapat memilih program studi berdasarkan minat, bakat, dan prospek masa depan (Nurazizah et al., 2023). Perencanaan strategis diperlukan untuk meningkatkan daya saing ini, yang melibatkan meninjau kondisi program studi baik di dalam maupun di luar.

Program studi adalah kumpulan kegiatan pendidikan dengan kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam pendidikan akademik, profesional, atau vokasi. Tujuan kurikulum adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan (Kementrian Hukum dan HAM, 2012; Rizki, 2021). Pengembangan program studi menjadi aspek penting dalam menciptakan lulusan berkualitas melalui strategi penguatan keunggulan yang meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa, mendukung penguatan citra positif, dan mendorong mutu pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Ropik, 2017; Munthe et al., 2021).

Dalam perencanaan strategis, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman baik secara internal maupun eksternal, sedangkan analisis QSPM membantu menentukan prioritas strategi berdasarkan hasil analisis SWOT, sehingga memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai alternatif strategi (Rangkuti, 2006; Fatimah, 2016; Maulidah, 2012; Mahfud & Mulyani, 2017).

Penelitian terdahulu oleh Rosdamayanti (2022) Hasil penelitian menunjukkan berbagai kegiatan dalam keempat tahap Manajemen Kewirausahaan, yakni: 1) Menganalisis perencanaan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Melakukan pengorganisasian; 3) Pelaksanaan program pembelajaran; 4) Menerapkan penilaian. 5) Menemukan kendala yang dihadapi para sekolah dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan siswa. 6) Mencari solusi dan upaya perbaikan dalam Manajemen Kewirausahaan sudah melaksanakan keempat tahapan Manajemen Kewirausahaan dengan menempatkan siswa sebagai subyek yang mampu merencanakan, menggali dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang diperlukannya. Hasilnya menunjukkan bahwa Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di Kota Bandung memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perilaku kewirausahaan siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber. Data primer merupakan informasi yang bersumber dari tangan pertama yang diambil secara langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian (Sari & Zefri, 2019). Dalam Penelitian ini data primer yang digunakan ialah wawancara dengan menggunakan kuisioner. Untuk data sekunder pada penelitian ini diambil dari riset-riset terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta data dari instansi terkait penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini merupakan expert di program studi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam proses penentuannya. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: a) Melakukan wawancara dengan manajemen jurusan dalam hal ini ketua jurusan, sekretaris jurusan, ketua prodi pengelolaan perhotelan, ketua prodi tata boga, dan kepala laboratorium program studi. Pada tahap ini diperoleh informasi dari para ahli terkait faktor eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor internal yang meliputi peluang dan ancaman yang berada di program studi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. b) Dilakukan pengolahan data yang di peroleh dari hasil wawancara pada tahap pertama dan menyusun kuesioner kedua untuk melakukan wawancara kedua. Pada wawancara kedua merupakan penilaian terhadap faktor-faktor SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang telah dianalisis menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yang bertujuan untuk mengetahui strategi alternatif yang dihasilkan berdasarkan analisis sebelumnya dan menentukan strategi terbaik yang akan dipilih.

Selanjutnya data yang telah diperoleh dan telah di olah dan analisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi faktual dilapangan terkait program studi tata boga (Mahfud & Mulyani, 2017) . Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor eksterna dan internal program studi. Dalam proses perumusan strategi penguatan keunggulan program studi digunakan analisis kuantitatif. Metode perumusan strategi yang digunakan ialah metode SWOT dan QSPM.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan digunakan untuk berperang. Namun, saat ini, analisis SWOT lebih banyak digunakan dalam pembuatan strategi bisnis daripada hanya untuk strategi perang. Ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin terjadi pada proyek atau bisnis, atau untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan kerugian dari proyek tersebut. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal,

sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti, 2006).

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) secara objektif mengindikasikan strategi mana yang terbaik. QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusun strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif, berdasarkan faktor keberhasilan kunci eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya (Maulidah, 2012). a) Tahapan analisa menggunakan SWOT dan QSPM adalah sebagai berikut (David et al., 2009; Lukito et al., 2013; Mahfud & Mulyani, 2017). b) Menentukan *The External Factor Evaluation Matrix* (EFEM). Pada tahap ini dilakukan penentuan dan evaluasi faktor eksternal. c) Menentukan *The Internal Factor Evaluation Matrix* (IFEM). Pada tahap ini, faktor internal diidentifikasi dan dievaluasi. d) Menentukan SWOT Matrik: faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari alternatif strategi dievaluasi. e) Memanfaatkan analisis QSPM untuk memilih strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT.

## Hasil dan Pembahasan

Program Studi D3 Tata Boga di Politeknik Negeri Balikpapan memainkan peran krusial dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja di industri kuliner, sektor yang berkembang pesat baik di dalam negeri maupun global. Namun, agar dapat bersaing di tingkat internasional, Prodi ini perlu melengkapi lulusannya tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan kemampuan manajerial, inovasi, serta pemahaman mengenai tren kuliner dunia. Oleh karena itu setelah melakukan analisis SWOT dan QSPM untuk menghasilkan strategi terbagik guna melakukan penguatan keunggulan program studi. Adapun hasil nya berdasarkan tahapan yang telah dilakukan ialah sebagai berikut:

### IFEM (*The Internal Factor Evaluation Matrix*)

Faktor-faktor strategi internal yang meliputi kekuatan dalam kelemahan yang di peroleh pada program studi dilakukan pembobotan dan peringkat (*rating*) sesuai dengan hasil kuesioner yang selanjutnya pembobotan menggunakan *paired comparison matrix* yang hasilnya dapat di lihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Matriks IFEM**

No	Strength	Bobot	Rating	Skor
1	Kurikulum Berbasis Industri	0.051	4	0.195
2	Fasilitas Praktikum yang memadai	0.042	3	0.143
3	Jaringan Alumni yang Luas	0.049	4	0.188
4	Penerapan kurikulum berbasis PBL ( <i>Project base learning</i> )	0.049	3	0.158
5	Komunikasi internal manajemen terjalin dengan baik	0.048	3	0.162
6	Tenaga Pengajar sesuai dengan bidan keahliannya	0.049	4	0.178
7	Sertifikasi kompetensi mahasiswa oleh BNSP	0.053	4	0.202
8	Penjaminan mutu yang telah berjalan optimal	0.048	4	0.181

9	Dosen dan tenaga kependidikan yang mencukupi	0.049	3	0.168
10	Adanya komitmen yang kuat untuk mencapai Visi misi Jurusan untuk Menjadi salah satu Jurusan Pariwisata unggulan yang mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional	0.049	4	0.178
11	Rasio jumlah mahasiswa Program Studi terhadap Dosen Tetap Program Studi telah memenuhi target	0.049	4	0.178
12	Didukung oleh sistem informasi serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai	0.038	4	0.138
13	Telah Bersertifikat Baik Sekali Oleh BAN PT	0.055	4	0.198
14	Program Studi D3 Tata Boga di Kalimantan kurang	0.033	4	0.119
<i>WEAKNESS</i>				
1	Kurangnya Keterlibatan Industri	0.033	1	0.046
2	Dosen kurang memiliki pengalaman di industri	0.027	2	0.049
3	Soft skill mahasiswa dinilai kurang	0.024	2	0.048
4	minat mahasiswa dalam kegiatan ilmiah dalam bidangnya masih minim	0.035	2	0.063
5	kualitas input mahasiswa dibawah rata-rata	0.027	2	0.049
6	Biaya operasional masih kurang	0.044	2	0.079
7	Jaringan penelitian skala internasional dosen masih kurang	0.037	2	0.066
8	Belum adanya produk HAKI dalam bentuk paten	0.042	2	0.076
9	Kurangnya tugas akhir mahasiswa yang di publikasikan	0.037	1	0.051
10	Program studi D3 Tata Boga belum terakreditasi internasional	0.029	2	0.053
<b>Total</b>		<b>1.000</b>		<b>2.966</b>

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kekuatan utama yang dimiliki oleh Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan adalah sertifikasi kompetensi mahasiswa oleh BNSP dengan skor 0.0202. Variabel ini menjadi kekuatan utama dikarenakan memiliki peran besar dalam menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara global. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurniah et al., (2018) Sertifikasi kompetensi sangat penting bagi banyak pihak, termasuk calon karyawan dan tenaga kerja dalam suatu perusahaan, industri yang membutuhkan karyawan dan yang akan membutuhkan karyawan, dan lembaga pendidikan sebagai sumber daya manusia. Kelemahan utama Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan adalah biaya operasional pembelajaran yang masih kurang dengan skor 0.079. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imad & Herdiawan (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendidikan memberikan pengaruh terhadap *output* pendidikan.

#### **EFEM(The External Factor Evaluation Matrix)**

Faktor-faktor eksternal Program Studi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan yang meliputi ancaman dan peluang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Matriks EFEM**

No	Opportunity	Bobot	Rating	Score
1	Kolaborasi dengan Institusi Internasional	0.052	3	0.177
2	Adanya kebijakan tenaga profesional industri dapat mengajar melalui program Praktisi mengajar	0.068	3	0.217
3	Dukungan pemerintah terhadap revitalisasi pendidikan vokasi	0.060	4	0.216
4	Perkembangan industri perhotelan dan kuliner tumbuh pesat di Balikpapan	0.073	3	0.248
5	Pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara)	0.070	3	0.239
6	Kerjasama industri dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa	0.063	4	0.225
7	Potensi kerjasama dan pendanaan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang cukup besar	0.060	3	0.204
8	Banyak lembaga mitra dan stakeholder yang bisa diajak kerjasama	0.068	3	0.230
9	Banyaknya skema beasiswa baik bagi dosen atau mahasiswa	0.055	4	0.197
10	Berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain	0.047	4	0.169
11	Peluang keterserapan lulusan di industri besar	0.070	4	0.253
<b>THREAT</b>				
1	Persaingan dengan Program Studi Sejenis di PT lain baik didalam maupun diluar negeri	0.052	2	0.104
3	Dana bantuan operasional perguruan tinggi masih minim	0.065	2	0.130
4	Paradigma masyarakat terhadap perguruan tinggi di wilayah Jawa dianggap lebih baik	0.068	2	0.135
5	Perkembangan IPTEK dan tuntutan industri yang dinamis	0.063	2	0.113
6	Risiko kerusakan, kehilangan, dan keausan berbagai sarana penunjang	0.068	1	0.068
<b>TOTAL</b>		<b>1.000</b>		<b>2.924</b>

Tabel 2 menjelaskan bahwa peluang terbesar yang dimiliki Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan adalah Perkembangan industri perhotelan dan kuliner tumbuh pesat di Balikpapan dengan score 0.248. Hal ini sesuai dengan kondisi Kalimantan Timur yang merupakan lokasi pembangunan IKN yang mendorong pengembangan industri perhotelan dan kuliner. Adapun Ancaman terbesar yang dimiliki oleh Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan adalah Paradigma masyarakat terhadap perguruan tinggi di wilayah Jawa dianggap lebih baik dengan skor 0.135. Sehingga, menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan program studi.

#### **Analisa Matriks IE**

Pada analisis matriks IE ini dapat dilihat pada Tabel 1 dimana total skor IFEM sebesar 2.966 dan Tabel 2 EFEM sebesar 2.924. Dari total skor tersebut dapat



menentukan posisi program studi melalui matriks IE yang ditunjukkan pada Gambar 1.

	Tinggi 3.0-4.0	Sedang 2.0-2.99	Rendah : 1.0-1.99
Tinggi 3.0-4.0	I	II	III
Sedang 2.0-2.99	IV	V	VI
Rendah : 1.0-1.99	VII	VIII	IX

Gambar 1. Analisa Matriks IE

Gambar 1 menunjukkan posisi Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan yang berada di kuadran V (*Hold and Maintain*) yang berarti memiliki kemampuan internal dan eksternal yang sedang sehingga perlu dilakukan penguatan pada variabel kekuatan yang sudah dimiliki dan melakukan pengembangan sesuai peluang yang dimiliki.

**Analisis SWOT**

Analisis Swot digunakan untuk menemukan alternatif strategi yang dapat digunakan program studi. Berdasarkan hasil Matriks IE dimana posisi Program studi di kuadran V (*Hold and Maintain*). Sehingga, strategi yang tepat untuk digunakan sesuai posisi program studi. Adapun strategi penguatan dan pengembangannya dapat dilihat pada matrik SWOT di Tabel 3.

**Tabel 3. Matriks SWOT**

		<b>KEKUATAN (STREIGHTS):</b>	<b>KELEMAHAN (WEAKNESSES) :</b>
	IFE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Berbasis Industri</li> <li>2. Fasilitas Praktikum yang memadai</li> <li>3. Jaringan Alumni yang Luas</li> <li>4. Penerapan kurikulum berbasis PBL ( Project base learning )</li> <li>5. Komunikasi internal manajemen terjalin dengan baik</li> <li>6. Tenaga Pengajar sesuai dengan bidan keahliannya</li> <li>7. Sertifikasi kompetensi mahasiswa oleh BNSP</li> <li>8. Penjaminan mutu yang telah berjalan optimal</li> <li>9. Dosen dan tenaga kependidikan yang mencukupi</li> <li>10. adanya komitmen yangkuat untuk mencapai Visi misi Jurusan untuk Menjadi salah satu Jurusan Pariwisata unggulan yang mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya Keterlibatan Industri</li> <li>2. Dosen kurang memiliki pengalaman di industri</li> <li>3. Soft skill mahasiswa dinilai kurang</li> <li>4. minat mahasiswa dalam kegiatan ilmiah dalam bidangnya masih minim</li> <li>5. kualitas input mahasiswa dibawah rata-rata</li> <li>6. biaya operasional masih kurang</li> <li>7. Jaringan penelitian skala internasional dosen masih kurang</li> <li>8. Belum adanya produk HAKI dalam bentuk paten</li> <li>9. Kurangnya tugas akhir mahasiswa yang di publikasikan</li> </ol>
EFE			

## Strategi Penguatan Keunggulan Program Studi Tata Boga dengan Metode SWOT dan QSPM: Studi Kasus Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan

	<p>11. Rasio jumlah mahasiswa Progam Studi terhadap Dosen Tetap Progam Studi telah memenuhi target</p> <p>12. Didukung oleh sistem informasi serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai</p> <p>13. Telah Bersertifikat Baik Sekali Oleh BAN PT</p> <p>14. Program Studi D3 Tata Boga di kalimantan kurang</p>	<p>10. Program studi D3 Tata Boga belum terakreditasi internasional</p>
<p><b>PELUANG (OPORTUNITIES) :</b></p> <p>1. Kolaborasi dengan Institusi Internasional</p> <p>2. Adanya kebijakan tenaga profesional industri dapat mengajar melalui program Praktisi mengajar</p> <p>3. Dukungan pemerintah terhadap revitalisasi pendidikan vokasi</p> <p>4. Perkembangan industri perhotelan dan kuliner tumbuh pesat di Balikpapan</p> <p>5. Pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara)</p> <p>6. Kerjasama industri dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa</p> <p>7. Potensi kerjasama dan pendanaan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang cukup besar</p> <p>8. Banyak lembaga mitra dan stakeholder yang bisa diajak kerjasama</p> <p>9. Banyaknya skema beasiswa baik bagi dosen atau mahasiswa</p> <p>10. Berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain</p> <p>11. Peluang keterserapan lulusan di industri besar</p>	<p><b>STRATEGI SO:</b></p> <p>1. Memanfaatkan Kurikulum Berbasis Industri dan Penerapan Kurikulum Berbasis PBL untuk menjalin kolaborasi dengan institusi dan industri di tingkat nasional maupun internasional guna meningkatkan kompetensi dan peluang magang mahasiswa. (S1,S4,O1, dan O6).</p> <p>2. Memanfaatkan Jaringan Alumni yang Luas untuk memperluas kerjasama dan pendanaan bidang pendidikan dan penelitian serta meningkatkan program mentoring dan networking bagi mahasiswa.(S3 dan O7).</p> <p>3. Mengembangkan soft skills dan kompetensi mahasiswa dengan menyiapkan Fasilitas Praktikum yang Memadai serta Tenaga Pengajar Sesuai Keahlian baik dari institusi maupun dari industri melalui program Praktisi Mengajar. (S2, S6, dan O2)</p> <p>4. Memanfaatkan Dukungan Pemerintah terhadap Revitalisasi Pendidikan Vokasi untuk memperkuat penjaminan mutu dan sistem informasi serta sarana prasarana pembelajaran . (O3, S8, dan S12)</p> <p>5. Memanfaatkan Pembangunan IKN untuk menarik minat mahasiswa dan meningkatkan komitmen untuk visi misi jurusan . (O5 dan S10)</p> <p>6. Pembangunan IKN (O5) dapat digunakan untuk menarik minat mahasiswa dan meningkatkan komitmen untuk visi misi jurusan (S10).</p>	<p><b>STRATEGI WO :</b></p> <p>1. Meningkatkan keterlibatan industri dengan memanfaatkan kolaborasi dengan industri dan program Praktisi Mengajar untuk memperkaya pengalaman dosen dan mahasiswa. (W1, O6, dan O2 )</p> <p>2. Meningkatkan Jaringan Penelitian Skala Internasional dengan memanfaatkan potensi kerjasama dan pendanaan dari lembaga mitra dan stakeholder untuk mendukung penelitian dan publikasi. (W7, O7, dan O8)</p> <p>3. Memanfaatkan Banyaknya Skema Beasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa dan mengurangi masalah biaya operasional .(O9, W5, dan W6)</p>
<p><b>ANCAMAN (THREATS) :</b></p> <p>1. Persaingan dengan Program Studi Sejenis di PT lain baik didalam maupun diluar negeri</p> <p>2. Dana bantuan operasional perguruan tinggi masih minim</p> <p>3. Paradigma masyarakat terhadap perguruan tinggi di wilayah jawa dianggap lebih baik</p> <p>4. Perkembangan IPTEK dan tuntutan industri yang dinamis</p>	<p><b>STRATEGI ST :</b></p> <p>1. Menggunakan Kurikulum Berbasis Industri dan Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa oleh BNSP sebagai penguat persaingan dengan program studi sejenis di PT lain.(S1,S7, dan T1)</p> <p>2. Mengoptimalkan Penjaminan Mutu dan didukung oleh Sistem Informasi serta Sarana Prasarana Pembelajaran yang Memadai untuk mengatasi risiko kerusakan, kehilangan, dan keausan berbagai sarana penunjang. (S8, S12,T2, dan T5)</p>	<p><b>STRATEGI WT :</b></p> <p>1. Mengatasi Dosen Kurang Memiliki Pengalaman di Industri dengan program Praktisi Mengajar dan kolaborasi dengan industri untuk memberikan pengalaman nyata bagi dosen. (W2, O2, dan O6)</p> <p>2. Mengatasi Kurangnya Produk HAKI dalam Bentuk Paten dan Kurangnya Tugas Akhir Mahasiswa yang Dipublikasikan dengan memanfaatkan dukungan</p>

5. Risiko kerusakan, kehilangan, dan keausan berbagai sarana penunjang	kerjasama penelitian dan pendanaan serta banyaknya lembaga mitra untuk mendanai dan mempublikasikan hasil penelitian. (W8, W9, O7, dan O8) 3. Mengatasi Paradigma Masyarakat terhadap Perguruan Tinggi di Wilayah Jawa yang Dianggap Lebih Baik dengan meningkatkan akreditasi internasional program studi dan memanfaatkan jaringan alumni luas untuk promosi dan branding. (T3, W10, dan S3)
--	---

### Analisis QSPM

Setelah melakukan pencocokan antara matriks IE dan matriks SWOT tahap berikutnya adalah tahap pengambilan keputusan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Pengambilan keputusan ini berdasarkan pada internal faktor dan internal faktor yang telah di dapatkan sebelumnya. Hasil Penilaian QSPM dari masing-masing strategi alternatif selanjutnya diurutkan mulai dari skor yang terbesar sampai pada skor yang terkecil dengan tujuan untuk menentukan strategi prioritas yang akan digunakan. Adapun hasil analisis QSPM dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3. Urutan Prioritas Strategi**

Urutan Prioritas	Strategi		Nilai QSPM
	Kode	Uraian	
1	S01	Memanfaatkan Kurikulum Berbasis Industri dan Penerapan Kurikulum Berbasis PBL untuk menjalin kolaborasi dengan institusi dan industri di tingkat nasional maupun internasional guna meningkatkan kompetensi dan peluang magang mahasiswa. (S1,S4,O1, dan O6).	9.90
2	WT3	Mengatasi Paradigma Masyarakat terhadap Perguruan Tinggi di Wilayah Jawa yang Dianggap Lebih Baik dengan meningkatkan akreditasi internasional program studi dan memanfaatkan jaringan alumni luas untuk promosi dan branding. (T3, W10, dan S3)	9.84
3	S02	Memanfaatkan Jaringan Alumni yang Luas untuk memperluas kerjasama dan pendanaan bidang pendidikan dan penelitian serta meningkatkan program mentoring dan networking bagi mahasiswa.(S3 dan O7).	9.82
4	W01	Meningkatkan keterlibatan industri dengan memanfaatkan kolaborasi dengan industri dan program Praktisi Mengajar untuk memperkaya pengalaman dosen dan mahasiswa. (W1, O6, dan O2 )	9.75
5	S03	Mengembangkan soft skills dan kompetensi mahasiswa dengan menyiapkan Fasilitas Praktikum yang Memadai serta Tenaga Pengajar Sesuai Keahlian baik dari institusi maupun dari industri melalui program Praktisi Mengajar. (S2, S6, dan O2)	9.64

## Strategi Penguatan Keunggulan Program Studi Tata Boga dengan Metode SWOT dan QSPM: Studi Kasus Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan

6	S04	Memanfaatkan Dukungan Pemerintah terhadap Revitalisasi Pendidikan Vokasi untuk memperkuat penjaminan mutu dan sistem informasi serta sarana prasarana pembelajaran . (O3, S8, dan S12)	9.62
7	ST2	Mengoptimalkan Penjaminan Mutu dan didukung oleh Sistem Informasi serta Sarana Prasarana Pembelajaran yang Memadai untuk mengatasi risiko kerusakan, kehilangan, dan keausan berbagai sarana penunjang. (S8, S12, T2, dan T5)	9.58
8	WT1	Mengatasi Kurangnya dosen yang Memiliki Pengalaman di Industri dengan program Praktisi Mengajar dan kolaborasi dengan industri untuk memberikan pengalaman nyata bagi dosen. (W2, O2, dan O6)	9.47
9	ST1	Menggunakan Kurikulum Berbasis Industri dan Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa oleh BNSP sebagai penguat persaingan dengan program studi sejenis di PT lain. (S1, S7, dan T1)	9.39
10	W02	Meningkatkan Jaringan Penelitian Skala Internasional dengan memanfaatkan potensi kerjasama dan pendanaan dari lembaga mitra dan stakeholder untuk mendukung penelitian dan publikasi. (W7, O7, dan O8)	9.36
11	S06	Memanfaatkan Pembangunan IKN untuk menarik minat mahasiswa dan meningkatkan komitmen untuk visi misi jurusan . (O5 dan S10)	8.51
12	S05	Pembangunan IKN (O5) dapat digunakan untuk menarik minat mahasiswa dan meningkatkan komitmen untuk visi misi jurusan (S10).	8.25
13	W03	Memanfaatkan Banyaknya Skema Beasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa dan mengurangi masalah biaya operasional .(O9, W5, dan W6)	8.07
14	WT2	Mengatasi Kurangnya Produk HAKI dalam Bentuk Paten dan Kurangnya Tugas Akhir Mahasiswa yang Dipublikasikan dengan memanfaatkan dukungan kerjasama penelitian dan pendanaan serta banyaknya lembaga mitra untuk mendanai dan mempublikasikan hasil penelitian. (W8, W9, O7, dan O8)	8.07

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas terkait strategi penguatan keunggulan Program Sudi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil Matriks IE yang diperoleh dari hasil EFAM dan IFAM pada matriks SWOT Program Sudi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan berada pada kuadran V (*Hold and Maintain*). Berdasarkan analisis QSPM alternatif strategi kolaborasi dengan industri baik itu nasional maupun internasional, peningkatan akreditasi program studi ke standae internasional, menjadi prioritas strategi penguatan keunggulan program studi menuju daya saing global.

### BIBLIOGRAFI

Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>
- Ayutia. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kemenkeu.
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2009). the Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Applied To a Retail Computer Store. *The Coastal Business Journal*, 8(1), 42–52.
- Expedia. (2016). *Ældre er mere eventyrlystne*. Press Release.
- Faqih A, W. A. (2019). Strategi Pengembangan SDM dalam Persaingan Bisnis Industri Kreatif di Era Digital. *Adliya'*, 13(1), 115–126.
- Hall, C. M., & Sharples, L. (2003). The consumption of experiences or the experience of consumption? An introduction to the tourism of taste. In C. M. Hall, L. Sharples, R. Mitchell, N. Macionis, & B. Cambourne (Eds.), *Food tourism around the world: Development, management and markets* (pp. 1–24). Butterworth-Heinemann.
- Imad, M., & Herdiawan, & H. (2019). TERHADAP OUTPUT PENDIDIKAN Muhammad Imad & Hamdan Herdiawan. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 152–165.
- Junaidi dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lukito, V. T., Lianto, B., & Surjani, R. M. (2013). Perancangan Strategi Bisnis Di Pt. Coronet Crown. *Calyptra*, 2(1), 1–19.
- Mahfud, T., & Mulyani, Y. (2017). Aplikasi Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) (Studi Kasus: Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Program Studi Tata Boga). *Jurnal Sosial Humanjora Dan Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Novita, D. (2018). Strategi Pengembangan Program Studi Dalam Meningkatkan Perolehan Jumlah Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Manajemen KINERJA*, Vol. 4(1), 30–45.
- Nurazizah, Sri Jingga Anggriani Putri, Anil Muftirah, & Irmayanti. (2023). Daya Tarik Mahasiswa dalam Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.655>
- Nurniah, Sukriah, N., & Dahsan, H. (2018). Analisis Manfaat Sertifikat Kompetensi Terhadap Peluang Kerja Alumni Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Padang. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 3, 149–154.
- Paulsson, L. (2014). *Ekonomiska och sysselsättningsmässiga effekter av turismen i Skåne 2013*. Resurs TEM.
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta. In *Academia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosdamayanti, R., Sauri, S., & Rostini, D. (2022). Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Studi Pendidikan Tataboga di Kota Bandung (Studi di SMK SMIP YPPT, SMK ICB Cinta Wisata). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1035–1046.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.

Strategi Penguatan Keunggulan Program Studi Tata Boga dengan Metode SWOT dan QSPM: Studi Kasus Prodi D3 Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan

- Ujang, M. (2008). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Barat. *SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI\_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat ISBN: 978-979-3649-81-8*, 978-979.
- Zulaikha, S., Lestari, E. P., Sudiono, T., & S, M. H. (2021). Digitalization of Creative Markets: Efforts To Develop Family Economic Resilience in Lampung. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 8(2), 161. <https://doi.org/10.29300/mzn.v8i2.5626>

---

**Copyright holder:**

Andi Yasir Amsal, Tuatul Mahfud, Hartini Ramli (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

